

DETERMINAN PENDAPATAN PEREMPUAN PEKERJA INFORMAL (STUDI KASUS PASAR DESA ADAT DI DESA DALUNG)**A. A. Istri Agung Triana Santi¹****Dr. Ni Made Tisnawati, S.E., M.Si²****^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan pengalaman kerja, umur, modal kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja perempuan di sektor informal, khususnya di Pasar Desa Adat di Desa Dalung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pekerja perempuan di Pasar Desa Adat Desa Dalung. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja perempuan di sektor informal yang ada di Pasar Desa Adat Desa Dalung, dengan jumlah populasi sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Random Sampling. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data menggunakan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengalaman kerja, umur, modal kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan di sektor informal di Pasar Desa Adat Desa Dalung. Secara parsial, pengalaman kerja, modal kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan di Pasar Desa Adat Desa Dalung. Namun, variabel umur secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan di Pasar Desa Adat Desa Dalung..

Kata kunci: *Pengalaman Kerja, Umur, Modal Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Perempuan Pekerja Informal.*

ABSTRACT

This observe ambitions to decide the impact partly and concurrently on paintings experience, age, operating capital and wide variety of own circle of relatives dependents at the profits of ladies casual employees (Case Study of Traditional Village Markets in Dalung Village). The statistics used on this observe is number one statistics, specifically via way of means of dispensing questionnaires to casual area ladies employees on the Traditional Village Market in Dalung Village. The populace used on this observe had been all casual area ladies employees withinside the Traditional Village Market of Dalung Village. The overall populace used is eighty lady employees the usage of the approach of figuring out the sample, specifically, Random Sampling. The evaluation approach used on this observe is a couple of linear regression evaluation. The consequences of statistics processing of the a couple of linear regression version located that the consequences of labor experience, age, operating capital and wide variety of own circle of relatives dependents had a vast simultaneous impact at the profits of lady casual employees on the Traditional Village Market in Dalung Village. Partially, paintings experience, operating capital and wide variety of own circle of relatives dependents have a advantageous and vast impact at the profits of lady casual employees on the Traditional Village Market in Dalung Village. The age variable partly has

a terrible and vast impact at the profits of casual ladies employees on the Traditional Village Market in Dalung Village.

keyword: *Work Experience, Age, Working Capital, Number of Family Dependents, and Women Informal Workers.*

PENDAHULUAN

Sektor informal ialah sektor yang dapat berperan strategis pada pembangunan ekonomi nasional, sehingga selain dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi, juga sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja (Wenagama, 2013). Peranan sektor informal dalam eksistensi perekonomian dapat dikatakan menjadi salah satu sektor ekonomi yang dapat timbul sebagai akibat dari situasi pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi (Putra serta Sudirman, 2015). Keberadaan sektor informal menjadi sangat penting khususnya yang taraf ekonomi kurang, sehingga menjadi sumber pendapatan serta memaksimalkan keuntungan dengan bekerja pada kegiatan sektor informal (Neves serta Du Toit, 2012). Kelebihan sektor informal lainnya adalah tidak adanya batasan bagi pekerja. Mubyato (2004) menjelaskan sektor informal dapat berperan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan serta ketimpangan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta dapat mengatasi masalah pengangguran untuk dapat mendorong tumbuhnya wirausahawan – wirausahawan, serta dapat menciptakan tenaga kerja baru, sehingga usaha disektor ini mampu menyediakan lapangan pekerja yang padat karya (Agyapong, 2010). Kelemahan sektor informal umumnya berasal dari sektor pendidikan yang rendah, Pengetahuan minim mengenai manajemen bisnis (Feriyanto, 2014).

Meskipun seringkali sektor ini memiliki kelemahan dan keterbatasan namun terbukti mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada (Adipuryanti dan Sudibia, 2013). Penduduk yang bekerja pada sektor informal dapat dijadikan sebagai modal pembangunan ekonomi yang kreatif untuk bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa. Salah satu strategi pemerintah untuk menguatkan keberadaan sektor informal adalah mendorong pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan yang dapat mengubah paradigma terhadap usaha sektor informal, yaitu yang semula usaha ini bersifat individu ataupun kecil, menjadi usaha yang berskala besar (Armansyah, 2017). Pelatihan ini juga bermanfaat untuk memperbaiki kelemahan atau kualitas

sumber daya manusia pekerja sektor informal yang umumnya masih rendah (Marhaeni dan Sriathi, 2013). Pelatihan ini ditujukan untuk perempuan yang bekerja di sektor informal agar perempuan dapat berkontribusi dalam mendukung atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali mengalami peningkatan secara keseluruhan, terutama pada penduduk usia kerja. Namun, pergerakan penduduk cenderung terpusat di beberapa wilayah tertentu, yang menyebabkan ketidakmerataan dalam persebaran penduduk di setiap Kabupaten/Kota. Salah satu contohnya adalah Kabupaten Badung, yang merupakan wilayah dengan persentase jumlah penduduk kedua tertinggi setelah Kota Denpasar. Pada tahun 2021, persentase penduduk Kabupaten Badung mencapai 15,04% dari total jumlah penduduk di Provinsi Bali, dengan jumlah penduduk sebanyak 376.637 orang.

Tabel 1. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018– 2021

Kabupaten/Kota	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Provinsi Bali			
	2019	2020	2021	2022
Jembrana	143.403	158.203	171.760	172.282
Tabanan	270.736	265.435	266.889	276.569
Badung	382.119	367.619	376.637	388.428
Gianyar	303.944	270.591	270.510	314.934
Klungkung	105.314	101.058	98.691	112.827
Bangli	145.481	143.650	144.879	150.045
Karangasem	254.667	252.869	256.630	270.291
Buleleng	339.818	362.851	355.940	371.334
Denpasar	523.524	501.143	499.900	550.214
Total	2.469.006	2.423.419	2.441.854	2.607.070
	<i>25,62%</i>	<i>25,04%</i>	<i>24,58%</i>	<i>26,22%</i>

Perkembangan pertumbuhan penduduk di Provinsi Bali pada tahun 2019 tercatat sebesar 25,62 persen, di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 25,04 persen, kemudian kembali menurun sebesar 24,58 persen di tahun 2020 dan meningkat kembali sebesar 26,22 persen di tahun 2022. Menurut BPS (2022), menunjukkan bahwa perkembangan penduduk pada jumlah pekerja informal dan formal berdasarkan persentasenya, jumlah penduduk pekerja perempuan dan laki – laki di sektor infomal pada tahun 2019 perempuan tercatat 49,93 persen sedangkan laki – laki tercatat 50,06 persen, di tahun 2020 jumlah penduduk pekerja perempuannya

mengalami kenaikan sebesar 51,16 persen sedangkan laki – laki nya mengalami penurunan sebesar 48,83 persen, di tahun 2021 jumlah penduduk pekerja perempuannya mengalami penurunan sebesar 51,05 persen sedangkan laki – laki mengalami kenaikan sebesar 48,94 persen, dan di tahun 2022 jumlah penduduk pekerja perempuannya kembali mengalami peningkatan sebesar 50,34 persen sedangkan laki – laki kembali mengalami penurunan sebesar 49.65 persen. Jumlah penduduk pekerja perempuan yang cenderung lebih aktif di bandingkan laki – laki dalam sektor informal di Provinsi Bali.

Beberapa faktor mempengaruhi pendapatan perempuan yang bekerja di sektor informal, salah satunya adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan karena dapat meningkatkan keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga tingkat kesalahan menjadi lebih rendah (Becker, 1965). Penelitian oleh Putri (2020) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berhubungan positif dengan performa kerja, dimana semakin tinggi pengalaman kerja seseorang, semakin tinggi juga kinerjanya. Sebaliknya, rendahnya pengalaman kerja dapat mengakibatkan kinerja yang rendah (Ratnawati, 2020). Umur juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perempuan. Menurut Amron (2009), usia pekerja mempengaruhi keberhasilan pekerjaan baik secara fisik maupun non-fisik. Penelitian oleh Larasaty (2003) menunjukkan bahwa usia berhubungan negatif dengan pendapatan, dimana semakin tua usia seorang pekerja, produktivitasnya cenderung menurun sehingga pendapatan yang diterima juga menurun. Hasil penelitian oleh Sasmitha (2016) juga mengindikasikan bahwa usia berhubungan negatif dan signifikan dengan pendapatan. Dengan demikian, semakin bertambah usia seseorang, tingkat kinerja juga dapat dipengaruhi, karena usia yang lebih tinggi biasanya berarti keterampilan, pengalaman, dan kekuatan fisik yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat produktivitas dan kesiapan dalam bekerja untuk mendapatkan penghasilan..

Tujuan perempuan untuk bekerja dan terjun langsung ke sektor informal ini untuk dapat membantu suami dalam upaya untuk pemenuhan kebutuhan sehari–hari. Pentingnya keberadaan pasar tradisional di Desa Dalung, belum di dukung penelitian empiris sebelumnya, padahal pasar tradisional ini perlu di dukung keberadaannya sebagian besar perempuan bekerja

di Desa Dalung memperoleh kesempatan. Pasar tradisional ini juga dimiliki Desa Adat dan sebagainya yang menyebabkan penelitian ini penting untuk dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		β	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1150705,443	1416330,802		,812	,419
	Pengalaman Kerja	322584,435	94492,915	,257	3,414	,001
	Umur	-44873,248	19850,759	-,152	-2,261	,027
	Modal Kerja	,686	,081	,596	8,450	,000
	Jumlah Tanggungan	505956,743	237854,750	,161	2,127	,037

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Lampiran 5

Dari persamaan diatas maka dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini adalah :

$$Y = 1150705,443 + 322584,435 X_1 - 44873,248 X_2 + 0,686 X_3 + 505956,743 X_4 + e$$

Pengaruh Pengalaman Kerja, Umur, Modal Kerja dan Jumlah Tanggungan secara simultan terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Informal di Pasar Adat Desa Dalung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, pengalaman kerja, umur, modal kerja, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan yang bekerja di sektor informal. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauziah dan Ratna (2018), yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pengalaman kerja dengan produktivitas kerja karyawan. Semakin lama seseorang memiliki pengalaman kerja, semakin banyak kesempatan untuk meningkatkan produktivitasnya (Sawitri & Utama, 2016). Selain itu, pengalaman kerja juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produktivitas kerja pedagang perempuan di sektor informal (Riyani & Jember, 2020). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa umur memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan perempuan. Penelitian oleh Larasaty (2003) dan

Sasmitha (2016) menemukan bahwa semakin tua usia seorang pekerja, produktivitasnya cenderung menurun, yang berdampak pada penurunan pendapatan yang diterima. Selain itu, penelitian oleh Ifani Damayanti (2011) menunjukkan bahwa faktor modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang perempuan, sedangkan penelitian Amnesi (2010) menyatakan bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan..

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Informal di Pasar Adat Desa Dalung

Secara parsial, variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan oleh peran penting pengalaman kerja dalam mempengaruhi pendapatan seseorang. Pengalaman kerja merupakan faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan kerja seseorang. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang pekerja dapat menjadi penentu pencapaian yang akan dicapai. Dengan memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dan beragam, diharapkan seseorang akan memiliki kemampuan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman. Secara umum, tempat kerja sangat membutuhkan individu yang kompeten di bidangnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Koefisien regresi β_1 (variabel pengalaman kerja) sebesar 322,584.435, yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam variabel pengalaman kerja akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman kerja seseorang, semakin tinggi pendapatannya. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap performa kerja (Putri, 2020) dan produktivitas kerja karyawan (Akbar, 2020; Fauziah & Ratna, 2018; Sawitri & Utama, 2016). Penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produktivitas kerja pedagang perempuan informal (Riyani & Jember, 2020). Dengan demikian, kesimpulannya adalah pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan secara parsial, yang sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya dan menunjukkan pentingnya pengalaman kerja dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas seseorang.

Pengaruh Umur terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Informal di Pasar Adat Desa Dalung

Dalam analisis statistik dengan uji satu sisi pada taraf kepercayaan $\alpha = 5$ persen, secara parsial variabel umur terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa umur memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan, terutama pada periode awal perkawinan di mana perempuan lebih banyak mengalokasikan waktu untuk aktivitas rumah tangga seperti mengasuh anak. Namun, setelah anak memasuki usia dewasa atau tidak memerlukan pengawasan lagi, perempuan dapat mengurangi aktivitas rumah tangga dan meningkatkan waktu untuk mencari nafkah, yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Dalam kasus ini, semakin bertambahnya usia seseorang, pendapatan cenderung menurun karena adanya penurunan produktivitas yang berkaitan dengan kekuatan fisik yang berkurang. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, termasuk penelitian Wiyasa (2017) dan Putri (2013), yang menunjukkan bahwa umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan. Selain itu, teori dan penelitian yang mengaitkan umur dengan alokasi waktu kerja, responsibilitas, dan penurunan daya tubuh juga mendukung temuan ini. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya umur seseorang, terutama dalam kategori umur non-produktif, pendapatan cenderung menurun, tergantung pada jenis pekerjaan dan kondisi individu tersebut.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Informal di Pasar Adat Desa Dalung

Dalam analisis statistik dengan uji satu sisi pada taraf kepercayaan $\alpha = 5$ persen, secara parsial variabel modal kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, terutama pada konteks pedagang perempuan. Ketika modal kerja meningkat, pendapatan juga cenderung meningkat.

Koefisien regresi β_3 (variabel modal kerja) yang bernilai positif 0,686 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel modal kerja akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Dengan kata lain, semakin bertambahnya modal kerja, pendapatan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan teruji kebenarannya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ifani Damayanti (2011), yang menunjukkan bahwa faktor modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang perempuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa modal kerja memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pendapatan pedagang, dan peningkatan modal kerja dapat berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dan penting bagi pedagang perempuan dalam meningkatkan pendapatan mereka..

Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Informal di Pasar Adat Desa Dalung

Dalam analisis statistik, variabel jumlah tanggungan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan secara parsial. Hal ini sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja dan alokasi waktu kerja mereka. Koefisien regresi β_4 (variabel jumlah tanggungan) yang bernilai 505956,743 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu orang tanggungan keluarga akan menyebabkan perempuan meningkatkan alokasi waktu kerja sebagai pedagang untuk meningkatkan pendapatan. Artinya, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, perempuan cenderung menambah waktu kerja mereka untuk meningkatkan pendapatan. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan pedagang untuk bekerja. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihol Situngkir dkk (2007), Sholeh dkk (2020), Lismalasari dan Aswitari (2021), Oktarina dan Purwanti (2020), Nahji dkk (2018), Marita (2013), dan Setyonaluri (2014). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap waktu kerja perempuan, kontribusi perempuan dalam pendapatan keluarga, serta keputusan perempuan untuk bekerja. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin tinggi kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga, sehingga perempuan berstatus menikah cenderung terdorong untuk bekerja guna membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang. Perempuan cenderung meningkatkan alokasi waktu kerja mereka ketika jumlah tanggungan keluarga bertambah, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat.

Simpulan

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang telah diuji, yaitu pengalaman kerja, umur, modal kerja, dan jumlah tanggungan, memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan informal di Pasar Adat Desa Dalung. Secara simultan, semua faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan. Ini berarti bahwa kombinasi dari pengalaman kerja, umur, modal kerja, dan jumlah tanggungan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan di pasar tersebut. Secara parsial, pengalaman kerja, modal kerja, dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan. Artinya, semakin tinggi pengalaman kerja, semakin tinggi modal kerja, dan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, pendapatan pekerja perempuan cenderung meningkat. Namun, umur memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pekerja perempuan. Ini berarti semakin tua usia pekerja perempuan, pendapatan mereka cenderung menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, modal kerja, dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan informal di Pasar Adat Desa Dalung, sementara umur memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan mereka..

Saran

Diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan perhatian lebih terhadap para pekerja perempuan dengan memberikan pelatihan keterampilan dalam perdagangan. Pelatihan ini dapat membantu para pekerja perempuan yang memiliki pengalaman kerja yang kurang baik dalam membuat catatan pembukuan yang sederhana. Dengan memiliki keterampilan ini, para pekerja perempuan akan lebih mampu mengelola usahanya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, penambahan modal kerja juga dapat

menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan pekerja perempuan. Pemerintah daerah dapat berperan dalam memberikan dukungan akses ke pinjaman modal dari koperasi, LPD, atau bank kepada para pekerja perempuan. Pinjaman modal ini dapat digunakan untuk menambah persediaan dagangan mereka, sehingga dapat memperluas usaha dan meningkatkan pendapatan. Selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini. Dengan pengembangan variabel yang lebih lengkap dan komprehensif, penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan informal. Hal ini akan membantu dalam menyempurnakan penelitian sebelumnya dan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kondisi dan kebutuhan pekerja perempuan dalam sektor informal.

REFERENSI

- Amron & Taufiq Imran. 2009. Analisis Faktor – Faktor Rumah Tangga Dengan Kesempatan Kerja Perempuan. *Jurnal Ekonomi*. H: 5-12.
- Adipuryanti, Ni Luh Putu dan Sudibia, I Ketut. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*. 11(1): h: 20-28.
- Agyapong, 2010. Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Business and Management*. 5(12).
- Alatas, Secha. 1990. The effect of change in life cycle strage on the migration behavior of individuals in Javanese communities in indonesia. *Disertation*. Brown University.
- Alias Radam, D.C 2008. Technical Efficency of Small and Medium Enterprise In Malaysia : A Stochastic Frontier Production Model. *Journal of Economic and Management* 2(2): pp: 395-408.
- Alp Ozel, Hasan et al. 2013. Investigation Of Economic Growth and Unemployment Relationship for G7 Countries Using Panel Regression Analysis. *International Journal Of Business and Social Science*, 4(6): pp: 163 – 164.
- Amnesi, Dance. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Panjer Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Andersen. 2003. Keterkaitan Antara Faktor-Faktor Rumah Tangga Dengan Kesempatan Kerja Wanita. *Jurnal Ekonomi*. h: 5-12.
- Artana Yasa, I Komang Oka; Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015.ISSN2303-0186.Available

at:<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494>>.Date accessed: 08sep. 2017.

- Arung Lamba. 2011. Kondisi Sektor Informal Perkotaan dalam Perekonomian Jayapura – Papua. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.16(2).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.2021. Kabupaten Badung dalam Angka Provinsi Bali.
- Christoper, Rio., Rosmiyati Chodijah Dan Yunisvita. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*,15(1) Hal. 35-52.
- Cahyono, S. Andy, 1998. Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyedap Getah Pinus di Desa Somagede Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal UGM. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Badung*. 2022.
- Donni, O. (2007). Collective female labour supply: Theory and application. *Economic Journal*, 117(516), 94-119.
- Darrington, Benjamin 2009. Government Created Economic Of Scale And Capital Specificity. Yale University Undergraduated.
- Flory, J. A., Leibbrandt, A., & List, J. A. (2014). Do Competitive Workplaces Deter Female Worker? A Large-Scale Natural Field Experiment on Job Entry Decisions.
- Gillani, Durdana Qaiser. (2015). Female Labour Supply, Poverty and Informal Sector Employment: A Micro Study. *JPUHS*, 28 (1), pp. 33-40. Gladys Njang Che and Fabien Sundjo. (2018). Determinants of Female Labour Force Participation in Cameroon. *International Journal of Applied Economics, Financeand Accounting*, 3 (2), pp. 88-103.
- Hassan, Syeda Mahnaz and Fatima Farooq. (2015). Gendered Perspective of Informal Sector of The Economy in Pakistan. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 9 (1), pp. 185-201.
- Hyman, Eric L. 2012. The Role Of Small And Micro Enterpries In Regional Development. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. 4(4): pp: 197-214.
- Hasyim, Hasman. 2006. Analisis: Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Peguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Lembaga Penelitian. UniversitasSumatera Utara, Medan.
- Handayani, M. Th., dan Artini, Ni Wayan Putu. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Penadapatan Keluarga. *Jural Piramida*. Vol. V No.1
- Handayani, Rahmita., Syapsan, & Hendro Ekwarso. (2020). Analisis Faktor yans Mempengaruhi Tenaga Kerja Perempuan Bekerja di Sektor Informal di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akbar Juara*, 5 (4), hal. 90-106. 41
- Haryanto, Sugeng.2010. Peran Akif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan RumahTangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Puncanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.9(2); h:216-227.